

Polisi Periksa Lagi

Eggi Sudjana di Kasus People Power, Soal Apa?

Reporter: **Taufiq Siddiq**

Editor: **Dwi Arjanto**

Senin, 29 April 2019 09:26 WIB



Caleg PAN, Eggi Sudjana, usai diperiksa 13 jam di Polda Metro Jaya atas dugaan penghasutan dalam seruan people power, Sabtu, 27 April 2019. Tempo/Ryan Dwiky

TEMPO.CO, Jakarta -Kepolisian Daerah atau Polda Metro Jaya kembali menjadwalkan pemeriksaan lagi kepada caleg Partai Amanat Nasional, Eggi Sudjana terkait seruan [people power](#).

"Rencana Jumat (pekan ini)," ujar Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Argo Yuwono di kantornya, Senin 29 April 2019.

Baca : [Ini Sebab Eggi Sudjana Diperiksa Sampai 13 Jam](#)

Argo menyebutkan rencana pemanggilan tersebut karena pemeriksaan Eggi pada Jumat 26 April kemarin masih butuh pengembangan. "Kemarin ada 116 pertanyaan tapi belum berkembang," ujarnya.

Pada pemanggilan pertama Eggi menjalani pemeriksaan hingga 13 jam, ia keluar ruangan Ditreskrimum sekitar pukul 03.00 dini hari. Eggi yang tampak kelelahan enggan berkomentar banyak terkait pemeriksaan tersebut.

"Biar kuasa hukum saya yang bicara, saya kondisi kurang sehat," ujarnya.

Kuasa hukum Eggi, Pitra Romadoni Nasution menyebutkan pemeriksaan berjalan cukup lama karena ada beberapa argumen yang disampaikan kliennya tentang tuduhan.

Ia mengatakan laporan polisi dengan pasal 160 KUHP tentang penghasutan. Pitra menyesalkan pemberitaan tentang tuduhan makar terhadap kliennya.

"Makar apaan? Yang dikategorikan makar itu masuk dalam delik umum, itu langsung tangkap. Nah tidak ada pemberitaan seperti itu."

Baca juga : [Seruan People Power, Eggi Sudjana Diperiksa Polisi 13 Jam](#)

Selain itu kata Pitra, pemanggilan Eggi merupakan pemeriksaan atas laporan Ketua Bidang Advokasi Pro Jomac (Jokowi-Ma'ruf Center), Suryanto, di Bareskrim Markas Besar Polri yang dilimpahkan ke Polda Metro.

Dalam perkara ini, Eggi juga dilaporkan oleh caleg PDIP yakni Dewi Ambarawati alias Dewi Tanjung terkait seruan gerakan people power oleh Eggi usai pencoblosan 17 April lalu yang terekam dalam sebuah video.

Dewi menilai Eggi yang juga aktif di Persaudaraan Alumni 212 mengancam stabilitas keamanan negara. "Saya sebagai warga negara merasa terganggu dengan statement tersebut," ujar Dewi di Polda Metro Jaya, Rabu, 24 April 2019.

Dewi mengaku sudah berupaya mengkonfirmasi pernyataan people power tersebut kepada Eggi namun tidak ada jawaban. Dewi memutuskan untuk melaporkan rekannya itu ke Polda Metro Jaya.

Simak pula : [Seruan People Power, Eggi Sudjana Singgung Kecurangan Pemilu 2019](#)

Eggi Sudjana sebelum pemeriksaan kemarin menjelaskan terkait pernyataan People Power tersebut. pernyataan itu kata Eggi tidak ada kaitannya dengan makar atau gerakan untuk melawan pemerintahan yang sah.

Menurut dia, people power yang dimaksud adalah kosekuensi dari kecurangan yang terjadi dalam Pemilu 2019 yang tidak kunjung direspon oleh penyelenggara Pemilu.

Selain itu, kata Eggi, pernyataan [people power](#) tersebut disampaikannya sebagai advokat di Badan Pemenangan Nasional atas kecurangan Pemilu yang terjadi. "Pendapat saya sebagai advokat lo jangan lupa, karena saya tim advokasi BPN," ujarnya.

Ini Sebab Eggi Sudjana Diperiksa Sampai 13 Jam

Reporter: **Ryan Dwiky Anggriawan**

Editor: **Zacharias Wuragil**

Sabtu, 27 April 2019 11:27 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kuasa hukum [Eggi Sudjana](#) dalam kasus tuduhan penghasutan melakukan people power, Pitra Romadoni Nasution, menuturkan alasan mengapa pemeriksaan yang dijalani Eggi hingga 13 jam di Polda Metro Jaya, Jumat-Sabtu 26-27 April 2019. Usai pemeriksaan itu Eggi tampak lelah dan mengaku kurang sehat.

Baca berita sebelumnya: [Serukan People Power, Eggi Sudjana Diperiksa Polisi 13 Jam](#)

Menurut Pitra, kliennya yang juga seorang pengacara dan kini caleg untuk PAN mengeluarkan argumen-argumennya tentang seruan mengajak people power. Pitra mengatakan, itu disampaikan sebagai klarifikasi dari Eggi yang masih berstatus sebagai saksi atas pelaporan itu.

Pitra mengungkapkan argumen Eggi yang menyatakan people power sebagai bentuk unjuk rasa atau protes terhadap kecurangan-kecurangan di pemilu 2019. Pilihan people power dimunculkan bila banyak kecurangan pemilu yang dituduhkan dan dilaporkannya tidak ditindaklanjuti.

"Bukan people power untuk makar, salah pengertian," katanya usai mendampingi pemeriksaan Eggi Sudjana di Polda Metro Jaya, Sabtu dinihari, 27 April 2019.

Baca: [Serukan People Power, Eggi Sudjana Singgung BPN Prabowo-Sandi](#)

People power yang dimaksud Eggi Sudjana, Pitra menjelaskan, masuk ke dalam kategori unjuk rasa atau menyatakan pendapat di muka umum dengan kekuatan rakyat. "Dan itu diatur pada UUD 45 pasal 28E dan UU Nomor 9 tahun 98," ujar dia.

Sebelumnya, caleg dari PDIP yakni Dewi Tanjung melaporkan Eggi ke Polda Metro Jaya. Dewi merasa resah dengan seruan Eggi yang diketahuinya dari media sosial. Dia menganggap penggiat di kelompok 212 itu mengajak makar dan tidak memberi keterangan ketika diminta penjelasannya.

Baca: [Serukan People Power di Medsos, Eggi Sudjana Dilaporkan ke Polisi](#)

Meski pemanggilan serangkai dengan pengaduan itu, Pitra menegaskan, pemeriksaan kliennya tak terkait makar yang diadukan Dewi. Menurut Pitra, penyidik memanggil Eggi atas laporan penghasutan yang diterima Bareskrim Mabes Polri dari Pro Jomac (Jokowi-Ma'ruf Center).

Lagian, dia menambahkan, "Tidak ada makar yang dilakukan dia ([Eggi Sudjana](#)), makar apaan? Yang dikategorikan makar itu masuk dalam delik umum, itu langsung tangkap. Nah tidak ada pemberitaan seperti itu."

RYAN DWIKY ANGGRIAWAN | ZW